

# PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP PERUBAHAN LABA (STUDI KASUS PT ROLUPAT KRIYA INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Maulani.<sup>1</sup>, Gemala Paramita<sup>2</sup>, Yudo Kisworo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Manajemen Universitas Ibnu Chaldun  
<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Manajemen Universitas Ibnu Chaldun

<sup>1</sup>[lanilanul5@gmail.com](mailto:lanilanul5@gmail.com), <sup>2</sup>[gemala\\_paramita@yahoo.com](mailto:gemala_paramita@yahoo.com), <sup>3</sup>[yudo807@gmail.com](mailto:yudo807@gmail.com)

KATA KUNCI	ABSTRAK
<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Perubahan Laba.</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji F, uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia dengan nilai 0,980. Secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai -0,138 dan 0,891. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai -0,577 dan 0,568. <i>Return On Asset</i> (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai -0,001 dan 0,999. Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai 0,136 dan 0,893.

KEYWORD	ABSTRACT
<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Profit.</i>	<i>This research was conducted to determine the effect of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) on Profit Changes at PT Rolupat Kriya Indonesia. The research approach used is quantitative research. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, F test, t test using SPSS application as research material. The results of this study indicate that there is no simultaneous effect between Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on Profit Changes at PT Rolupat Kriya Indonesia with a value of 0.980. Partially Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect with values of -0.138 and 0.891. Net Profit Margin (NPM) has a negative and insignificant effect with values of -0.577 and 0.568. Return on Assets (ROA) has a negative and insignificant effect with values of -0.001 and 0.999. The Return On Equity (ROE) variable has a positive and insignificant effect with values of 0.136 and 0.893.</i>

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik Indonesia sebagai *Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*, yaitu pengakuan internasional bahwa batik Indonesia adalah bagian kekayaan peradaban manusia. Sehingga pada 2 Oktober dijadikan sebagai Hari Batik Nasional serta membuktikan bahwa batik Indonesia telah mendunia. Penjualan batik selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung mulai dari bulan Maret 2020 di Indonesia sangatlah berpengaruh terhadap penjualan batik di Indonesia. Wijiastuti (2020) mengatakan bahwa permintaan baju batik tulis menurun selama masa pandemi Covid-19 hal ini dikarenakan larangan resepsi pernikahan, pesta, dan sejumlah acara keramaian.

Namun hal ini berbeda dari penjualan batik di pasar internasional yang cukup meningkat dibandingkan penjualan batik di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Menteri Perindustrian (Gunawang, 2020) mengatakan bahwa “Fenomena yang cukup unik, karena pasar ekspor bisa meningkat disaat masa pandemi Covid-19. Pasar utama ekspor batik Indonesia antara lain ke Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa”.

PT Rolupat Kriya Indonesia atau biasa disebut Rolupat Batik & Butik merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi batik dan menaungi beberapa UMKM yang ada di Indonesia, yaitu UMKM Pekalongan, Solo, Pamekasan, Lasem dan daerah lainnya. Oleh karena itu, Rolupat menyediakan berbagai macam motif dan jenis batik seperti, kain, kemeja, dress dan membuat *custom product* (desain yang diinginkan pelanggan). Batik produksi Rolupat banyak diminati oleh kalangan masyarakat menengah ke atas dikarenakan Rolupat memberikan kualitas batik yang terbaik dengan harga yang relatif tinggi. Dengan menaungi beberapa UMKM tersebut Rolupat membantu perekonomian masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya penjualan batik berjalan untuk kepentingan masyarakat menggunakan dan melestarikan batik Indonesia sekaligus untuk memperoleh keuntungan atau laba serta kemajuan yang lebih baik bagi perusahaannya. Dalam perkembangan dan keberlangsungannya usaha sebuah perusahaan akan mengalami persaingan ekonomi serta harus mampu bersaing. Kemampuan perusahaan dalam menjaga usahanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menghasilkan laba apakah hasilnya sudah dikatakan berhasil atau belum diukur dengan menggunakan angka-angka tertentu yang diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik.

Perusahaan yang mengalami peningkatan laba, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar, tingkat produksi yang besar, dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan yang besar dan bertumbuh setiap tahunnya. Salah satu cara yang diyakini dapat menghitung laba perusahaan adalah dengan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami penurunan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba.

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio lancar tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Menurut penelitian Febriana (2019) CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya perubahan laba. Menurut penelitian Chyntia & Evelin (2016) NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika ROA negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasilkan kerugian bagi perusahaan. Menurut penelitian Helida (2018) ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modal sendiri, semakin tinggi nilai ROE maka semakin

bagus. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut penelitian Azeria & Nera (2017) ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan batik peneliti menggunakan beberapa jenis rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan diantaranya: *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE)

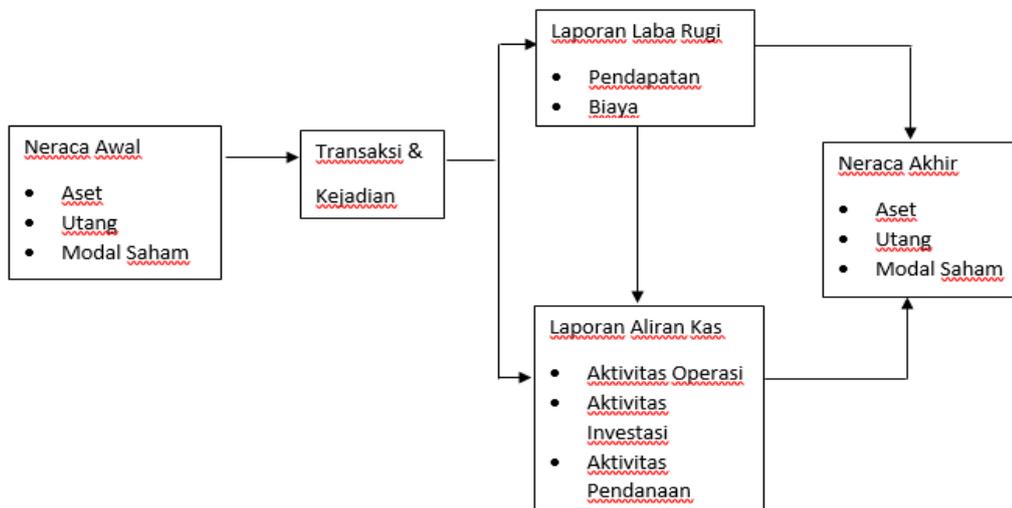
Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat kinerja keuangan perusahaan batik dan mengetahui sejauh mana rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba. Peneliti mengambil judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada PT Rolupat Kriya Indonesia Tahun 2018-2020).

### TIJAUAN LITERATUR

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Beberapa macam laporan keuangan yang dikenal seperti: neraca, laporan laba rugi, dan laporan kas. Masing-masing memiliki komponen keuangan, tujuan dan maksud tersendiri.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut diajukan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Investor mempunyai kepentingan dalam mengetahui potensial modal yang ditanam dalam perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hubungan Antarlaporan Keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas bisa dilihat berikut ini:

Gambar 1. Hubungan Antar Laporan Keuangan



Sumber: Mamduh M. Hanafi

Neraca awal dihasilkan pada awal periode. Kemudian transaksi dan kejadian muncul selama periode tertentu dan mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Kemudian kedua laporan tersebut akan berpengaruh terhadap neraca akhir suatu perusahaan. Suatu transaksi melibatkan transfer yang mempunyai nilai antara perusahaan dengan pihak luar. Contoh transaksi adalah transaksi jual beli perusahaan dengan pihak luar, sedangkan contoh kejadian adalah penggunaan asset oleh perusahaan, menurunnya nilai atau harga persediaan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan (Sofyan, 2020). Rasio keuangan ini hanya menyederhakan informasi yang menggambarkan hubungan antara komponen tertentu dengan komponen lainnya. Dapat menilai secara cepat hubungan antara komponen dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Menurut Irham Fahmi (2020) perhitungan rasio keuangan menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk.

Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase tingkat maupun proposi tunggal. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok tersebut menurut Brigham dan Houston (2018) adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

### **Rasio lancar atau *current ratio***

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. (Mamduh dan Halim, 2016).

Rasio lancar sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian, cadangan dana lancar. Penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Irham Fahmi, 2020). Rasio lancar atau *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Current Asset* (Aktiva Lancar) merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembayaran atas pembelian suatu barang atau jasa, maka dapat diperoleh dari aktiva lancar atau *current ratio*. *Current Liabilities* (Utang Lancar) merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal 1 tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

### **Net Profit Margin atau NPM**

Net Profit Margin atau NPM merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri, sebagai contoh industri *retailer* cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan industri manufaktur (Mamduh & Halim, 2016). *Net Profit Margin* atau NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa periode berikutnya. Asset atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri atau modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan tetap hidup.

ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan asset yang sudah dimiliki. ROA berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva perusahaan yang dipergunakan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasilkan rugi bagi perusahaan (Mamduh & Halim, 2016). Return on Asset atau ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Artinya posisi keuangan perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Sofyan Syafri, 2020).

Menurut Irham Fahmi (2020) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan. *Return On Equity* atau ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

### Laba

Menurut Harahap (2011) Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Soemarso (2010) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Ada tiga faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya, biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi, besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

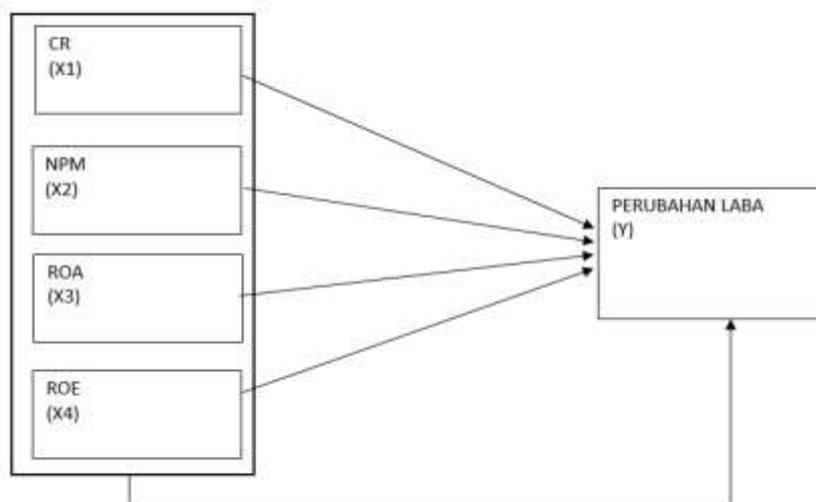
Menurut Pramono (2015) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016) perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan lain-lain.

### Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir



## Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2021.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2021.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2021.
4. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2021.
5. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2021

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini PT Rolupat Kriya Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan bulanan PT Rolupat Kriya Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan PT Rolupat Kriya Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis antara lain:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data distribusi normal, uji normalitas dalam penelitian ini diketahui dengan cara melihat grafik Normal Probability Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen, maka Multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) antara kesalahan pengamatan atau error residual. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Autokorelasi Durbin Watson. Ketentuan dalam pada Uji Autokorelasi Durbin Watson yakni tidak adanya gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan 4-du.

- d. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dan dari residula satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.
2. Analisis Regresi Linier Berganda  
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambar nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen.
  3. Uji Hipotesis  
Uji Hipotesis antara lain melakukan Uji t, Uji f dan koefisien determinasi ( $R^2$ ):
    - a. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variable dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:
      - 1) Jika nilai Sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
      - 2) Jika nilai Sig.  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
    - b. Uji F (Uji Simultan)  
Pengujian F statistic adalah uji secara bersama-sama seluruh variable independennya terhadap variable dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:
      - 1) Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
      - 2) Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima.
    - c. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mampu menjelaskan/menerangkan variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua. Suatu model dikatakan baik jika memiliki  $R^2$  yang besar (mendekati 1)

## HASIL

### Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Rolupat Kriya Indonesia berdiri pada Juni 2017 dan biasa disebut Rolupat Batik & Butik merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi batik dan menaungi beberapa UMKM yang ada di Indonesia, yaitu UMKM Pekalongan, Solo, Pamekasan, Lasem dan daerah lainnya. Oleh karena itu, Rolupat menyediakan berbagai macam motif dan jenis batik seperti kain, kemeja, dress dan membuat *custom product* (desain yang diinginkan pelanggan). Batik produksi Rolupat banyak diminati oleh kalangan masyarakat menengah ke atas dikarenakan Rolupat memberikan kualitas batik yang terbaik dengan harga yang relatif tinggi. Dengan menaungi beberapa UMKM tersebut Rolupat membantu perekonomian masyarakat Indonesia serta mengangkat kembali kebudayaan tradisional di Indonesia.

Toko utama juga disebut “Rolupat Batik & Butik”, berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur. Rolupat menjual berbagai macam kain batik klasik dan moden, juga busana batik siap pakai untuk wanita, pria dan anak-anak. Bahan-bahan kain yang ada di toko kami terdiri dari kombinasi teknik termasuk batik cap, batik tulis, batik lukis dan batik cap tangan. Koleksi siap pakai di Rolupat dijual eksklusif untuk pasar

Indonesia dan turis yang berkunjung ke toko. Rolupat menampilkan pendekatan modern pada interior dan produk, dengan tetap memiliki elemen tradisi dan budaya Indonesia. Pada tanggal-tanggal tertentu, Rolupat mengundang seniman batik tulis untuk mengadakan workshop untuk para pengunjung agar dapat langsung berpartisipasi dalam pembuatan batik.

Selain produksi batik untuk pasar local, Rolupat telah mengembangkan bisnis memproduksi bahan batik dalam skal abesar untuk pasar internasional. Rolupat berpartisipasi dalam pameran dalam negeri dan luar negeri

Gambar 3. Logo Rolupat Batik dan Butik



Sumber: Rolupat Kriya Indonesia

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai karakteristik dari sebuah data. Nilai karakteristik itu seperti nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PT Rolupat Kriya Indonesia dari Januari 2018 sampai Desember 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba, sedangkan variabel independennya Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics				
		CR	NPM	ROA	ROE	<u>Perubahan Laba</u>
N	Valid	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.2495	4.1311	4.9627	3.9900	25.3256
Std. Deviation		.69171	1.15405	2.43824	1.52602	13.28416
Minimum		1.59	2.60	1.47	1.96	10.98
Maximum		3.85	6.36	9.82	7.46	55.21

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Hasil dari nilai analisis deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 36 sample (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti.

Pada variabel CR menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 36 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel CR menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,59 dan nilai terbesar (*maksimum*)

sebesar 3,85, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,2495 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 0,69171.

Pada variabel NPM, menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 36 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel NPM juga menunjukkan yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2,60 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 6.36, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1311 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 1,15405.

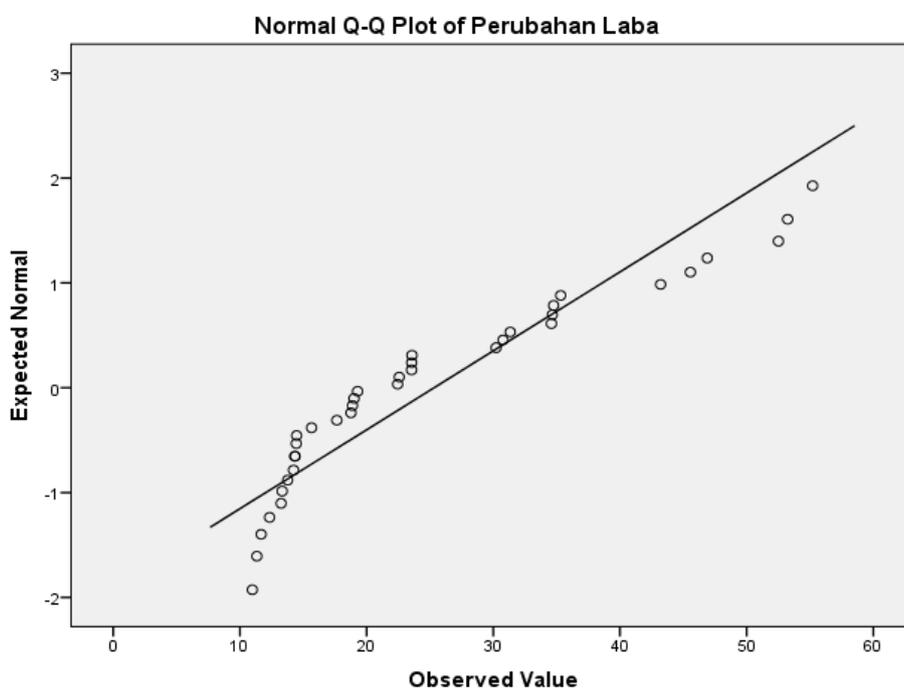
Pada variabel ROA menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 36 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel ROA juga menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,47 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 9,823 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9627 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 2,43824.

Pada variabel ROE menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 36 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel ROE juga yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1,96 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 7,46, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9900 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 1,52602.

Pada variabel Perubahan Laba menunjukkan bahwa jumlah sampel ada 36 pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel Perubahan Laba juga yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 10,98 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 55,21, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,3256 dan memiliki nilai standar deviasinya sebesar 13,28416.

### Uji Normalitas

**Grafik 1. Hasil Uji Normalitas  
(Normal Probabilityplot)**



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berdasarkan Normal Probabilityplot di atas, diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal. Jadi, seluruh data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas  
 (Tolerance dan VIF)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.263	17.623		1.831	.077		
	CR	-.636	4.621	-.033	-.138	.891	.550	1.819
	NPM	-1.605	2.780	-.139	-.577	.568	.546	1.833
	ROA	-.002	1.655	.000	-.001	.999	.345	2.900
	ROE	.283	2.082	.033	.136	.893	.557	1.797

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel CR adalah  $0,550 > 0,10$  dengan nilai VIF  $1,819 < 10,00$ . Nilai Tolerance variabel NPM adalah  $0,546 > 0,10$  dengan nilai VIF  $1,833 < 10,00$ . Nilai Tolerance variabel ROA adalah  $0,999 > 0,10$  dengan nilai VIF  $2,900 < 10,00$ . Dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan lolos uji asumsi klasik multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
 (Durbin Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 <sup>a</sup>	.013	-.114	14.02170	1.565

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM, ROA

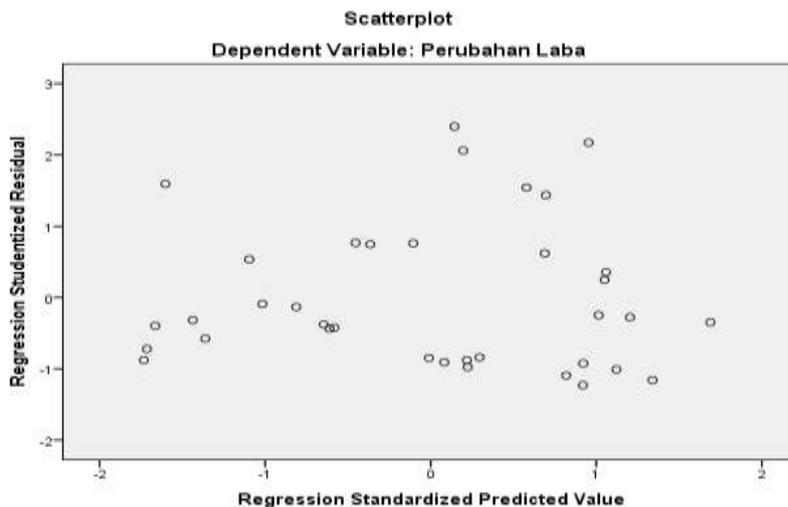
b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti

Hasil uji Autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,565. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan nilai variabel independen ( $k = 4$ ) dan nilai sampel ( $N = 36$ ) maka diketahui nilai du adalah 1,725 dan nilai 4-du adalah 2,275. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai durbin watson lebih kecil dari nilai du sedangkan nilainya tidak berada antara nilai du dan 4-du yakni  $1,565 < 1,725 < 2,275$ . Hasilnya yakni terjadi autokorelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dikarenakan CR, NPM, ROA dan ROE merupakan indikator makro ekonomi yang secara bersama-sama saling berpengaruh.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot di atas menunjukkan bahwa grafik sudah memenuhi ketentuan atau ciri tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.263	17.623		1.831	.077
	CR	-.636	4.621	-.033	-.138	.891
	NPM	-1.605	2.780	-.139	-.577	.568
	ROA	-.002	1.655	.000	-.001	.999
	ROE	.283	2.082	.033	.136	.893

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: : Data Sekunder diolah peneliti

Hasil persamaan regresi berganda dari hasil tabel di atas adalah sebagai berikut :

**Perubahan Laba = 32,263 – 0,636 CR – 1,605 NPM – 0,002 ROA + 0,283 ROE**

Berdasarkan nilai persamaan regresi di atas menunjukkan nilai kostanta sebesar 32.263 menyatakan bahwa jika variabel CR, NPM ROA dan ROE dianggap konstan, maka rata-rata Perubahan Laba adalah sebesar 32.263. Selain itu, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien regresi CR (X1) sebesar -0.636 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai CR maka secara rata-rata nilai Perubahan Laba akan turun sebesar 0,636%.

- b. Koefisien regresi NPM (X2) sebesar -1.605 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai NPM maka secara rata-rata nilai Perubahan Laba akan turun sebesar -1,605%.
- c. Koefisien regresi ROA (X3) sebesar -0.002 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai ROA maka secara rata-rata nilai Perubahan Laba akan turun sebesar -0,002%.
- d. Koefisien regresi ROE (X4) sebesar 0.283 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai ROE maka secara rata-rata nilai Perubahan Laba akan naik sebesar 0.283%.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara individual (parsial) antara CR, NPM, ROA dan ROE terhadap Perubahan Laba. Dari hasil uji F, kriterianya yakni apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 di atas

1) Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang tertera pada tabel 4.6 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = -0,138$  dengan nilai Sig. adalah  $0,891 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

2) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang tertera pada tabel 4.6 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = -0,577$  dengan nilai Sig. adalah  $0,568 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, maka dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.

3) Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang tertera pada tabel 4.6 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = -0,001$  nilai Sig. adalah  $0,999 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, maka dapat disimpulkan  $H_3$  diterima.

4) Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang tertera pada tabel 4.6 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 0,136$  nilai Sig. adalah  $0,893 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima.

#### b. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk membuktikan pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara CR, NPM, ROA dan ROE terhadap Perubahan Laba. Dari hasil uji F, kriterianya yakni apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam Uji F dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara CR, NPM, ROA dan ROE terhadap Perubahan Laba

Ha: Terdapat pengaruh antara CR, NPM, ROA dan ROE terhadap Perubahan Laba.

Ho akan ditolak jika nilai  $F_{hitung} < 0,05$  dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > 0,05$  maka Ho yang diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.555	4	20.389	.104	.980 <sup>b</sup>
	Residual	6094.853	31	196.608		
	Total	6176.408	35			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM, ROA

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 0.104$  dengan nilai signifikansi adalah  $0,980 > 0,05$  maka CR, NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba.

**c. Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Namun, penggunaan determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$ . Hasil dari uji determinasi bisa dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 7 besarnya koefisien determinasi atau Adjusted  $R^2$  adalah -0,114 hal ini berarti variabel independen CR, NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama sebesar -11,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - (-11,4\%) = 111,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi tersebut.

**Tabel 7. Hasil R<sup>2</sup> Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 <sup>a</sup>	.013	-.114	14.02170	1.565

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

**SIMPULAN**

Berdasarkan metode dan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki  $t_{hitung} = -0,138$  dengan nilai Sig. adalah 0,891. Karena nilai Sig. adalah  $0,891 > 0,05$ , Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia.
- b. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) bahwa  $t_{hitung} = -0,577$  dengan nilai Sig. adalah 0,568. Karena nilai Sig. adalah  $0,568 > 0,05$ , Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia.

- c. Variabel *Return On Asset* (ROA) bahwa  $t_{hitung} = -0,001$  dengan nilai Sig. adalah 0,999. Karena nilai Sig. adalah  $0,999 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia.
- d. Variabel *Return On Equity* (ROE) bahwa  $t_{hitung} = 0,136$  dengan nilai Sig. adalah 0,893. Karena nilai Sig. adalah  $0,893 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia.
- e. Berdasarkan uji regresi pada hipotesis (Uji F) ditemukan bahwa secara simultan, hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0,104$  dengan nilai Sig. 0,980. Karena nilai Sig. adalah  $0,980 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Perubahan Laba pada PT Rolupat Kriya Indonesia.

## REFERENSI

- Azeria Ra Bionda & Nera Marinda Mahdan, 2017. *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jakarta : Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
- Chyntia Sirila Manurung & Evelin R.R Silalahi, 2016. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2010-2013*. Medan : UNIKA
- Fahmi Irham, 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta CV
- Febriana Mandasari Purba, 2019. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017*.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Syafri Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harlina, Titis. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/2124/> [20/05/2021]
- Helida. 2018. *Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Sub Industri Food & Beverages yang terdapat di BEI periode 2012-2016*. Banjarmasin : STIE Indonesia Banjarmasin
- Pramono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Analisis*. Jakarta: Rajaprinto